

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Kesadaran Hukum Siswa Sekolah Dasar pada Era Globalisasi

Anzani Rahmadewi^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi², Muhammad Irfan Adriansyah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia
anzanirhmd@upi.edu*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 16-22

Article History:

Received: 28-12-2023

Accepted: 04-01-2024

Abstrak : Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia guna membentuk dan membangun karakter individu melalui proses perolehan pengetahuan, keterampilan, pemahaman yang berguna dalam kehidupan bangsa, serta nilai-nilai moral yang akan ditanamkan dalam diri individu. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran hukum pada siswa saat ini sangat penting karena derasnya arus globalisasi semakin merebak yang menyebabkan kesadaran hukum pada siswa menurun. Dengan adanya penelitian yang berbasis kualitatif ini, diharapkan dapat menjadikan siswa lebih menghormati guru, membiasakan aktivitas berdoa sebelum kelas dimulai, siswa lebih perhatian terhadap teman, berberpakaian rapi setiap hari, lebih disiplin dan menaati aturan, serta sadar akan kewajiban siswa sebagai kesadaran hukum.

Kata Kunci : Globalisasi; Kesadaran Hukum; Peran Guru PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah adalah salah satu cara yang bisa menghasilkan pelajar di Indonesia yang cerdas, berakhlak mulia, berkualitas, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003: 7). Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan karakter serta membentuk peradaban manusia yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa yang berakhlak mulia, berilmu, sehat, kompeten, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab (Kartini & Dewi, 2020).

Namun, saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi berbagai permasalahan yang sangat kompleks dan memerlukan perhatian yang lebih khusus (Anatasya & Anggareni Dewi, 2021). Permasalahan yang sudah muncul adalah merosotnya etika moral pada kehidupan nyata di sekolah sehingga menimbulkan serangkaian perilaku negatif yang menjadi perhatian besar masyarakat. Salah satu hal yang menyebabkan merosotnya etika moral di dalam kehidupan sekolah adalah kurangnya akan kesadaran hukum di kalangan peserta didik, khususnya mengenai kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Saat ini, globalisasi mentransformasi dunia yang semakin bebas dan saling membutuhkan. Globalisasi sendiri dipandang sebagai hal yang tidak bisa dihindari di dunia internasional, khususnya di masyarakat Indonesia. Globalisasi juga secara langsung dapat mempengaruhi perubahan dalam kehidupan internasional suatu negara. Melihat polarisasi kehidupan saat ini, kita sudah mulai bertentangan dengan prinsip-prinsip utama yang terkandung dalam Pancasila, dan nyatanya masih banyak penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti maraknya kenakalan remaja. Selain itu, dengan pesatnya kemajuan globalisasi, kesadaran hukum siswa semakin menurun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa sekolah dasar pada era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan *literature research*. Peneliti melakukan pencarian data dan informasi melalui proses membaca artikel dan jurnal terkait peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa sekolah dasar pada era globalisasi. Proses penelitian literatur termasuk pemilihan sumber literatur yang relevan, pembacaan dan analisis kritis terhadap sumber literatur yang dipilih, serta penyusunan laporan hasil studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber rujukan yang tersedia sehingga dalam penulisan artikel ilmiah ini dapat berjalan dengan baik. Dengan menggunakan metode ini, proses pengkajian masalah yang hendak diteliti dapat dengan mudah di selesaikan penulis dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pada pengetahuan yang ada, serta berkontribusi pada pemahaman topik secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara terbaik untuk menyadarkan siswa akan pentingnya mematuhi peraturan sekolah adalah dengan memberi mereka teguran sebelum menghukum mereka. Teguran biasanya merupakan langkah awal yang paling efektif dibandingkan dengan hukuman langsung. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa. Ini harus dilakukan terlebih dahulu agar guru dapat mengetahui mengapa siswa terus-menerus melanggar atau tidak mematuhi peraturan sekolah. Metode ini akan membuat siswa lebih terbuka dan bebas mengatakan apa

yang mereka lakukan, serta konteks pelanggaran yang mereka lakukan. Jika siswa terus melakukan pelanggaran, tindakan selanjutnya adalah memberikan sanksi atau hukuman. Ini akan memberi mereka kesadaran akan kesalahan yang mereka lakukan dan mendorong mereka untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.

Untuk melatih siswa menerima instruksi dari guru, hal ini harus dilakukan secara konsisten hingga siswa siap menerima. Siswa juga terkadang mengabaikan petunjuk dan instruksi guru saat memberikan contoh perilaku yang cocok dengan peraturan sekolah. Oleh karena itu, ketika guru memberikan instruksi, hendaknya perhatian lebih diberikan kepada gerak tubuh siswa yang sungguh-sungguh menerima instruksi guru, maupun siswa yang hanya sesekali mengarahkan perhatiannya ketika guru memberikan instruksi dan nasehat bagaimana cara mematuhi. Tata tertib sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum siswa.

Di era globalisasi, kesadaran anak terhadap hukum pada anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Sejumlah faktor yang dapat memengaruhi kesadaran anak terhadap hukum termasuk pendidikan, pengaruh media, lingkungan keluarga, dan budaya yang mendukung pemahaman tentang hukum. Pendidikan yang inklusif dan edukasi tentang hukum dalam kurikulum sekolah dapat membantu meningkatkan kesadaran anak terhadap hukum. Selain itu, pengaruh media dan teknologi modern juga dapat memainkan peran dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang hukum. Selain itu, pengaruh keluarga dan budaya dalam mendukung norma-norma hukum juga penting. Persepsi anak-anak terhadap hukum mungkin berbeda dari setiap negara tergantung pada faktor budaya dan sosial setempat.

Guru PKn berusaha meningkatkan kesadaran hukum siswa terhadap peraturan sekolah dengan melihat siswa dan mencari tahu mengapa mereka melakukan pelanggaran, mengajarkan pentingnya ketertiban, menghukum siswa yang melanggar dan menunjukkan contoh yang baik untuk ditiru oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan teguran sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan.

Peran Guru

Peran, menurut Habel (2015: 15), adalah komponen yang selalu berubah, terlepas dari statusnya. Sedangkan menurut Kamisa, peranan adalah sesuatu yang harus dilakukan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap suatu kelompok atau peristiwa (Hazimah et al., 2021). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan jabatannya, mereka telah memenuhi perannya. Siswa dan guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, karena siswa pada dasarnya adalah subjek Pendidikan. Siswa memerlukan peran guru untuk membantu mereka mengembangkan diri mereka sendiri dan meningkatkan kemampuan mereka. Salsabilah dan Dewi (2021) menyatakan bahwa, sebagai pendidik profesional, guru memainkan peran penting dalam membentuk generasi penerus untuk bangsa ini.

Guru, menurut Aswan (2016: 281), adalah orang yang memiliki pengalaman dalam bidang keahliannya. Guru dapat membuat anak didik mereka menjadi orang yang cerdas dengan apa yang mereka ketahui. Sebagai individu profesional, guru bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah. Ini menunjukkan bahwa komitmen guru terhadap sekolah sebanding dengan komitmen mereka terhadap perusahaan. Menurut Alwi (2001), komitmen organisasi adalah sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan berpartisipasi dalam pencapaian misi, nilai, dan tujuan organisasi.

Pengertian organisasi ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa komitmen adalah jenis loyalitas yang lebih nyata yang dapat dilihat dari guru mencurahkan perhatian, ide, dan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru perlu mempunyai banyak peran sebagai pendidik atau siapa saja yang sudah berniat menjadi guru. Menurut Zulkarnain (2019:28-29), seluruh peran yang diharapkan dari seorang guru adalah :

1. Untuk memberi contoh, guru harus memperhatikan penampilannya apapun kesalahannya agar siswa tidak meniru perilaku yang buruk.
2. Inspirasi, guru dapat memberikan nasehat (inspirasi) bagaimana cara belajar yang baik dan benar.
3. Motivator, seorang guru mampu merangsang, mendorong serta memberikan informasi untuk merangsang potensi siswa, meningkatkan kemandirian (aktivitas) dan kreativitas (kreativitas) agar terjadi kedinamisan dalam proses belajar mengajar.
4. Dinamisator, guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi pemimpin sejati menuju tujuan dengan kecepatan tinggi, kecerdasan dan kebijaksanaan
5. Sebagai evaluator, guru harus memiliki kemampuan untuk menilai sikap perilaku yang diungkapkan, tindakan dan perjuangan yang diungkapkan, dan agenda yang direncanakan.

Sementara itu, menurut Amri (2013:30), guru mempunyai peranan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

1. Guru yang bertanggung jawab untuk menilai dan menyesuaikan hasil belajar, sikap, perilaku, dan tindakan siswa secara keseluruhan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dikenal sebagai penilai. Inspirator adalah guru karena memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang benar.
2. Penyedia informasi, khususnya guru, memberikan informasi yang berkualitas dan efektif tentang materi yang diprogram serta informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Sebagai organisator, guru dapat mengelola bermacam kegiatan akademik intrakurikuler atau ekstrakurikuler untuk mencapai efektivitas anak didik.
4. Motivator yaitu guru diharapkan dapat mendorong anak didiknya agar tetap aktif dan termotivasi.
5. Inisiator yaitu guru digunakan sebagai penggagas gagasan demi kemajuan pengajaran dan pendidikan.
6. Fasilitator, peran guru dalam memfasilitasi untuk membantu siswa belajar dengan maksimal.
7. Mentor, guru dapat memberi bimbingan dan nasihat kepada siswanya ketika mengatasi kesulitan dalam belajar.
8. Demonstrator guru harus mampu menunjukkan apa yang diajarkan secara didaktis agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.
9. Pengelola kelas, guru mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat pembelajaran.
10. Guru dapat bertindak sebagai mediator, atau fasilitator, saat membantu siswa belajar.

Kesadaran Hukum

Kesadaran adalah tindakan tidak mengulangi peristiwa yang sama dan bisa dirasakan seseorang. Menurut ilmu psikologi yang menjelaskan masalah ini sebagai kewaspadaan individu pada faktor internal dan eksternal yaitu adanya peristiwa di lingkungan, suasana tubuh, dan juga pikiran (Hirjan, 2020). Menurut KBBI, Kesadaran hukum adalah kesadaran individu terhadap pemahaman terhadap perbuatan tertentu yang diatur dalam aturan tersebut. Perbuatan memenuhi harapan seseorang dengan cara menaati dan melakukan atau tidak melakukan hal-hal yang tidak dapat diperintahkan oleh penegak hukum (Hasibuan, 2014). Akibatnya, peningkatan kesadaran merupakan bagian penting dari upaya penegakan hukum.

Jhering berpendapat bahwa manusia membuat aturan dengan sengaja untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Rahardjo, 2006). Dikemukakan oleh Husni (2006) bahwa struktur sosial yang perlu diperbaiki adalah struktur yang ada dalam sistem sosial, seperti struktur ekonomi, politik, pendidikan, pertahanan dan keamanan. Perspektif ini mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan konstruksi sosial yang dapat disempurnakan untuk menciptakan kesadaran hukum. Dijelaskan oleh Ishaq (2012), tinggi rendahnya kesadaran hukum di masyarakat mempengaruhi penegakan hukum. Rendahnya pengetahuan hukum menimbulkan hal-hal yang menghambat penegakan hukum, seperti tingkat pelanggaran hukum yang tinggi dan tingkat partisipasi masyarakat yang rendah.

Peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan jelas menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran PKn dan karakter bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan kesadaran siswa tentang hukum. Ini secara tersirat menunjukkan betapa pentingnya hukum. siswa tentang status, hak dan kewajibannya dalam hidup (Asyari dan Dewi 2021). Pelatihan hukum erat terkait dengan kesadaran hukum, yang harus memperhatikan aspek pengembangan intelektual sebagai bagian dari proses pendidikan. Menurut teori perkembangan intelektual piaget, proses berpikir manusia adalah perkembangan progresif dari pemikiran intelektual konkrit ke abstrak, dengan empat periode yang konsisten. Usia atau garis waktu masuk ke dalam setiap periode pemikiran yang lebih tinggi tidak sama dari orang ke orang.

Globalisasi

Globalisasi merupakan proses sosial yang mengakibatkan kendala geografis terhadap kondisi sosial budaya menjadikan kurang penting persepsi seseorang (Waters dikutip dalam Nurhaidah, 2015). Namun, menurut Lyman (Nurhaidah, 2015) globalisasi didefinisikan sebagai pertumbuhan pesat dalam hubungan perdagangan dan keuangan antara negara di seluruh dunia. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang terjadi melalui proses sosial. Globalisasi juga dapat dipahami sebagai intensifikasi atau percepatan hubungan sosial di seluruh dunia atau dalam skala global yang menghubungkan peristiwa-peristiwa di suatu tempat dengan tempat lain. Perkembangan teknologi yang memungkinkan masyarakat di seluruh dunia saling terhubung, mempunyai akses terhadap komunikasi, transportasi, dan akses terhadap keuangan.

Menurut Savitri dan Dewi (2021) globalisasi dapat menimbulkan perubahan tatanan global yang berdampak langsung pada suatu negara. Masyarakat Indonesia merasakan secara langsung perubahan ini, yang berdampak positif dan negatif. Ini merupakan masalah yang signifikan bagi masyarakat Indonesia. Akibatnya,

masyarakat harus mampu menghadapi tantangan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya melalui pengamalan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila. Dengan menghidupkan dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, moralitas bangsa Indonesia akan dikuatkan dan ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menumbuhkan kesadaran hukum pada diri siswa terhadap tata tertib di sekolah, peran guru PKn adalah sebagai korektor yang memberi tahu siswa tentang perilaku yang baik dan yang buruk, sebagai motivator yang mendorong siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, dan sebagai pembimbing yang membimbing siswa.

Guru bertanggung jawab untuk memberi tahu siswa tindakan mana yang benar dan yang melanggar aturan sekolah. Guru PKn juga mendorong siswa dan membantu mereka mematuhi peraturan sekolah. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, sangat penting untuk mengkomunikasikan dan menerapkan peraturan kepada siswa. Peraturan adalah seperangkat aturan yang mengikat seluruh sekolah, termasuk guru, kepala sekolah dan khususnya siswa, komponen atau perlengkapan sekolah lainnya, hal lain yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan dan meningkatkan kesadaran hukum di kalangan siswa.

Ada cara untuk menyadarkan siswa akan undang-undang tentang betapa pentingnya mematuhi aturan sekolah dengan memberikan teguran langsung sebelum memberikan hukuman kepada siswa, karena teguran terlebih dahulu biasanya lebih efektif daripada sanksi langsung. Setelah itu, instruksi dan nasehat diberikan terlebih dahulu kepada siswa agar guru dapat mengetahui mengapa siswa melanggar peraturan sekolah. Dengan menggunakan metode yang diterapkan guru, siswa menjadi lebih terbuka dan bebas, katakan apa yang anda katakan, konteks pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmt, tauhid dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dalam penulisan ini, terutama kepada Ibu Dr. Dinie Anggraeni Dewi, M.Pd., sebagai dosen pengampu dan Muhammad Irfan Adriansyah sebagai asisten dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109.
- [2] Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- [3] Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30-41.

- [4] Batubara, G. T., & Arifin, F. (2019). Model pendidikan hukum dalam upaya mewujudkan kesadaran hukum siswa sejak dini. *JURNAL LITIGASI (e Journal)*, 20(1).
- [5] Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268-281.
- [6] Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4827-4835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1566>
- [7] Hasibuan, E. P., & Toni, T. (2023). MENUMBUHKAN KESADARAN HUKUM MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH (STUDI KELAS XI SMAS RANTAUPRAPAT). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 365-370.
- [8] Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4970-4979.
- [9] Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50-57.
- [10] Kartini, D., & Dewi, D. (2020). *Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. 3(1), 1.
- [11] Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- [12] Rahmayanti, D. (2020, November). Kajian Literatur: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hukum. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 131-137).
- [13] Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- [14] Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-176.
- [15] Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40-50.
- [16] Wibowo, K. A., & Najicha, F. U. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22-31.
- [17] Zendrato, T. L. N., & Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124-138.
- [18] Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104-115.